

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam dan budaya. Di Indonesia, terdapat berbagai kelompok etnis yang hidup di seluruh nusantara. Setiap suku mempunyai unsur sosial mulai dari bahasa, fungsi adat dan unsur lainnya. Kecerdasan lingkungan seperti ini merupakan kekayaan yang paling berarti bagi masyarakat Indonesia (Sundjaya, 2008: 7-8)

Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang dibuat dan dibagikan melalui suatu afiliasi yang diwariskan mulai dari satu periode ke periode berikutnya. Kebudayaan atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, khususnya buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (otak besar atau jiwa) yang dicirikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan ruh manusia. Melalui budaya kita dapat mengetahui tingkat kemajuan manusia yang mempertahankannya. Meskipun demikian, tingkat kebudayaan dan pembangunan tidak ditentukan oleh kapasitas masyarakat itu sendiri untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan normal atau iklim sosial di mana mereka tinggal selamanya.

Kebudayaan pada masyarakat secara keseluruhan pada umumnya mengalami perubahan/perbaikan. Kebudayaan teritorial Nusa Tenggara

Daerah Timur (NTT) mengalami perubahan secara konsisten, termasuk melalui siklus asimilasi, namun masyarakat tetap mempertahankan adat istiadat sebagai kualitas yang tidak dimiliki daerah lain. Keahlian adalah bagian penting dari budaya karena keahlian adalah jenis artikulasi dan karya inovatif.

Karya dapat mengubah dirinya menjadi milik bersama dan kebanggaan bersama (dekat maupun masyarakat), sehingga karya dapat berperan dalam memperluas kekuatan sosial. Keahlian dan budaya adalah dua struktur yang saling terkait. Pengerjaan membuat tiada hentinya budaya membuat ketrampilan. Pemikiran ini kemudian melahirkan kecerdikan lingkungan dan banyak masyarakat.

Suku dawan merupakan salah satu suku di NTT yang hingga saat ini masih memelihara dan melestarikan kebudayaan yang diwariskan leluhur. Salah satu praktik budayanya dikenal dengan Takanab. Takanab tersebut dilakukan dengan penuturan adat menggunakan kata-kata dalam bahasa dawan (*Uab Meto*). Suku dawan melakukan ritual Naton Takanab saat penyambutan tamu, diikuti dengan persiapan tempat berlangsungnya upacara hingga persiapan pakayan yang akan digunakan oleh para atonis (pakayan adat tradisional timor) dan dilanjutkan dengan tarian likurai sebagai bentuk penghargaan terhadap tamu, juga cinderamata disiapkan untuk mengalungi tamu yang disambut. Takanab biasanya dilakukan dengan cara bertutur oleh para toko adat dengan saling bersahut-sahutan menggunakan bahasa dawan.

Dalam upacara tersebut peranan toko adat sangat penting dan mencerminkan suatu nilai luhur yang di anut dan di pegang teguh oleh daerah tersebut. Nilai-nilai ini perlu di angkat sehingga generasi yang akan datang tidak melupakan atau menghilangkan budaya tersebut dan dapat mengetahui maknanya sehingga dapat diserap oleh masyarakat. Yang terlibat dalam ritual

natoni takanab adalah ketua adat, para tokoh masyarakat dan sebagian masyarakat di desa Matabesi.

Ritual Takanab berlangsung pada saat penerimaan tamu baik tamu dalam kegiatan keagamaan, maupun tamu pemerintahan, dan orang-orang lain yang dianggap memiliki kepentingan. Pada saat peresmian rumah adat (*uem leu*) dilakukan sesudah misa pemberkatan rumah adat. Ritual ini juga dilakukan pada saat peminangan, memasukkan perempuan baru di rumah adat, dan sebagainya. Masyarakat Desa Matabesi merasa penting untuk melakukan ritual Takanab dalam berbagai peristiwa kehidupan social yang di dalamnya menghadirkan para tamu. Mereka beranggapan melalui Takanab berbagai hal dapat disampaikan sebagai wujud ungkapan hati kepada tamunya. Hal ini mendorong peneliti untuk mendalami makna yang ada di balik Takanab dalam judul Teknik Pendarasan Takanab pada acara Penjemputan Tamu Studi Kasus di Desa Matabesi, Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran yang telah di uraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Teknik penyajian dari Takanab dalam acara penjemputan Tamu di desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara ?
2. Bagaimana bentuk Pendarasan Takanab pada acara penyambutan tamu di desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui Teknik penyajian dari Takanab dalam acara penjemputan Tamu di desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Pendarasan Takanab pada acara penyambutan tamu Didesa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Bagi masyarakat Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan peneliti ini masyarakat dapat mengetahui Takanab pada acara penyambutan tamu.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik
Penulisan ini dapat dijadikan Literature dan bagi Program Studi Pendidikan Musik tentang Tanakab.
3. Bagi diri sendiri
Untuk menambah pengetahuan terutama mengenai makna Takanab pada acara penyambutan tamu.